



Dari Beban Menjadi Peran: Transformasi Residen Jaga IGD

Ajid Risdianto, Omega Mellyana, Yulis Quarti, Sri Utami, Alwy Sami, Agus Akhmadi

RSUP dr Kariadi

1. Ringkasan

Residen Pelaksana Jaga Emergensi (RPJE) adalah model inovatif pertama di Indonesia yang mengintegrasikan residen ke dalam sistem jaga Instalasi Gawat Darurat (IGD) secara profesional. Inovasi ini bertujuan memperkuat kesejahteraan residen, meningkatkan mutu layanan emergensi, memudahkan koordinasi, mengurangi beban DPJP jaga, melalui pemberian insentif dan pembagian tugas yang adil. Melalui RPJE, residen tidak hanya sebagai pembelajar, tetapi juga berperan dalam layanan kritis dengan supervisi langsung DPJP, sehingga menciptakan kolaborasi klinis yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

2. Latar Belakang

RSUP Dr. Kariadi menghadapi tantangan overcrowding kronis di IGD, dengan beban pasien mencapai tiga kali lipat kapasitas ideal. Kondisi ini meningkatkan risiko burnout, kelelahan, dan stres berat bagi tenaga kesehatan, terutama dokter jaga. Ketidakseimbangan beban kerja ini menjadi ancaman terhadap mutu layanan dan keselamatan pasien, sekaligus terhadap kesehatan jasmani dan mental petugas.

Sebagai rumah sakit pendidikan, banyak residen terlibat dalam penanganan pasien IGD, namun, keterlibatan ini belum ditata secara struktural, mengakibatkan ketidakjelasan peran, beban kerja yang tidak merata, dan minimnya dukungan finansial maupun supervisi.. Tidak ada sistem insentif, supervisi, atau tanggung jawab klinis yang jelas. Hal ini menciptakan ketimpangan dalam distribusi tugas, kebingungan dalam pengambilan keputusan, serta menurunnya motivasi dan kesejahteraan psikologis residen untuk melaksanakan jaga IGD.

Sementara itu, kebutuhan untuk layanan cepat dan efisien makin meningkat. Diperlukan model yang menjembatani pendidikan dan layanan dengan pendekatan berkelanjutan dan profesional. RPJE lahir sebagai jawaban: sebuah sistem yang menempatkan residen sebagai bagian dari sistem layanan di IGD dengan peran, supervisi, dan insentif yang terukur.

Program ini juga merupakan bagian dari strategi rumah sakit dalam memperbaiki kecepatan pengambilan keputusan (Program 2 Jam Keputusan), efisiensi alur pasien, dan stabilisasi beban kerja dokter jaga. Dengan adanya RPJE, residen tidak hanya menjadi pembelajar, tetapi juga menjadi bagian dalam layanan gawat darurat, sekaligus memperoleh kesejahteraan yang lebih layak dari segi psikis, profesional, dan finansial.

3. Tujuan Inovasi

- Meningkatkan kesejahteraan residen melalui kejelasan peran, supervisi klinis, dan sistem insentif
- Meningkatkan kapasitas respons layanan IGD melalui pelibatan residen secara formal dan profesional.
- Menurunkan beban kerja DPJP dan dokter jaga reguler melalui pembagian peran klinis.
- Menciptakan kolaborasi interprofesional di IGD antara DPJP, perawat, RPJE, serta profesional lain di IGD..
- Mewujudkan integrasi antara pendidikan kedokteran dan layanan kesehatan secara berkelanjutan.

4. Langkah-langkah Pelaksanaan

1. Identifikasi Masalah dan Konsolidasi Internal:
 - Survei beban kerja tenaga medis dan mapping keterlibatan residen di IGD.
 - Diskusi lintas unit: Direksi dan Manajemen RS, Komite Koordinasi Pendidikan (Komkodik), KSM dan Program Studi FK yang meliputi Penyakit Dalam, Anak, Kardiologi, Bedah, Neurologi, Obgyn, Bedah Saraf, dan Anestesi.
2. Penyusunan Skema RPJE:
 - Penentuan kriteria residen yang ditugaskan (kompetensi, fase pendidikan).
 - Penyusunan jadwal rotasi jaga terintegrasi dengan supervisi DPJP.
 - Penetapan insentif sebagai bentuk penghargaan terhadap tanggung jawab klinis.
3. Pelatihan dan Penguatan Kompetensi:
 - Residen mendapat penjelasan rungsi RPJE.
 - Penyampaian kewenangan RPJE yang sudah disepakati Bersama.
4. Implementasi Bertahap:
 - RPJE mulai berjaga di IGD.
 - Supervisi klinis oleh DPJP dan sistem pelaporan harian.
5. Monitoring dan Evaluasi:
 - Penilaian kinerja RPJE oleh DPJP dan kepala instalasi.
 - Survei kepuasan RPJE.
 - Analisis dampak terhadap waktu tunggu dan keselamatan pasien.

5. Hasil dan Dampak

- **Kecepatan Keputusan Meningkatkan:**
Implementasi RPJE mendukung Program 2JK. Data bulan Januari–Juni 2025 menunjukkan capaian waktu rata-rata pengambilan keputusan di IGD di bawah 2 jam.
- **Kesejahteraan Residen Meningkatkan:**
Berdasarkan survei evaluasi Maret–April 2025:
 - 100% residen puas dengan adanya insentif.
 - 92% menyatakan peran mereka kini diakui.
 - 89% merasa lebih percaya diri dan berkembang secara profesional.
- **Efisiensi Tim Jaga:**
Tim jaga menyatakan beban kerja lebih merata dan koordinasi lebih baik. Pengambilan keputusan lebih cepat karena residen memegang tanggung jawab awal stabilisasi pasien.
- **Mutu Pelayanan Naik:**
Waktu tunggu pasien label merah menurun secara signifikan. Residen menjadi penggerak kolaborasi antar bagian (kerja tim lebih efektif).
- **Kultur Positif Terbangun:**
Residen menyampaikan dalam survei bahwa mereka merasa "dihargai sebagai tenaga medis". Mereka menyebut aspek terbaik RPJE adalah: kecepatan penanganan, adanya fee, dan kewenangan klinis.
- **Pengakuan Akademik dan Profesional:**
RPJE menjadi model pembelajaran aktif yang mengintegrasikan teori dengan praktik nyata situasi Gawat Darurat.

Program RPJE tidak hanya menjawab kebutuhan layanan cepat dan profesional di IGD, tapi juga menjadi simbol komitmen RS Kariadi dalam membangun kesejahteraan SDM Residen sebagai bagian integral sistem kesehatan di Indonesia.

SURAT PENGESAHAN

Nomor KM.01.05/D.X/7777/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : dr. Agus Akhmadi, M.Kes
jabatan : Direktur Utama RSUP Dr. Kariadi Semarang

dengan ini menyatakan bahwa:

Judul Proposal/Tulisan : Dari Beban Menjadi Peran: Transformasi Residen Jaga IGD
Nama Penulis / Tim : 1. dr. Ajid Risdianto, Sp.BS SubSp.N-TB(K), FINSS, FINPS
2. Dr. dr. Omega Mellyana, Sp.A(K)
3. Yulis Quarti, SE, Akt, M.Si
4. Sri Utami, SKM, MARS
5. dr. Alwi Samy, MKM
6. dr. Agus Akhmadi, M.Kes
Unit/Instalasi : Instalasi Gawat Darurat

adalah benar merupakan karya/tulisan inovasi dari pegawai RSUP Dr. Kariadi yang diajukan untuk mengikuti Lomba PERSI Award-Makersi Award tahun 2025.

Proposal/tulisan ini telah mendapatkan persetujuan dan rekomendasi dari manajemen RSUP Dr. Kariadi untuk diikutsertakan dalam lomba dimaksud, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenaran isi dan orisinalitasnya.

Demikian surat pengesahan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Agustus 2025

Direktur Utama Rumah Sakit Umum Pusat
dr. Kariadi Semarang,



dr. AGUS AKHMADI, M.Kes.